

**ARTIKEL**

**HUBUNGAN PENGUASAAN DIKSI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS  
NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 15 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

Oleh  
**Azmayunira Muharramah Sabran**  
NIM 2113111009

**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Medan, Agustus 2015  
Menyetujui:

Editor,

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Fitriani Lubis S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19770831 200812 2 001



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**  
NIP 19780201 200312 1 003

**HUBUNGAN PENGUASAAN DIKSI DENGAN KEMAMPUAN MENULIS  
NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 15 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015**

**Oleh  
Azmayunira Muharramah Sabran  
Dr. Wisman Hadi, M.Hum.**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 420 orang siswa terbagi atas 11 kelas. Sampel diambil secara acak kelas yaitu kelas XI-IPA 1 yang berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif pilihan berganda serta penugasan. Dari pengolahan data diperoleh hasil penguasaan diksi dengan rata-rata 75,47, standard deviasi = 8,74 dan termasuk 18,8% dari kategori sangat baik, 46,9% dari kategori baik, 21,8% dari kategori cukup, dan 12,5% dari kategori kurang. Hasil kemampuan menulis naskah drama dengan rata-rata = 71,87, standard deviasi 9,16 dengan 12,5% dari kategori sangat baik, 34,4% dari kategori baik, 40,6% dari kategori cukup, 9,4% dari kategori kurang, dan 3,1% dari kategori sangat kurang. Dari uji data hasil penguasaan diksi dan kemampuan menulis naskah drama didapat kedua hasil berdistribusi normal. Dan dalam uji linearitas data penelitian tersebut juga dinyatakan linear. Setelah melakukan uji persyaratan, yaitu uji normalitas dan uji linearitas maka dilakukan uji analisis data. Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel X dan Y digunakan rumus korelasi Product Moment ( $r_{xy}$ ) dari Carl Pearson. Diperoleh harga  $r_{xy} = 0,696$  yang lebih besar dari harga  $r$  pada tabel product Moment pada taraf signifikansi 5% (0,349) dan taraf signifikansi 1% (0,449). Maka persyaratan  $r_{xy} > r_{tabel} = (0,696 > 0,349)$  sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

Kata kunci: *penguasaan diksi, menulis naskah drama.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Kita dapat menyatakan pendapat, perasaan, gagasan yang ada di dalam pikiran terhadap orang lain melalui bahasa. Komunikasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan cara menulis. Menurut

Tarigan (2008:21) “Proses menulis sebagai suatu cara berkomunikasi yaitu setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain dan menerjemahkannya ke dalam sandi-sandi tulis.”

Pikiran atau gagasan penulis pun sampailah kepada pihak pembaca dan akhirnya pembaca memahami pikiran atau gagasan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi.

Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran penting dan yang sering dijadikan tolak ukur dalam ujian nasional mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: (1) Keterampilan menyimak, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut diajarkan secara terpadu dan berkaitan erat satu dengan yang lainnya disesuaikan dengan karakteristik dan tingkatan siswa dalam belajar bahasa dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan berbahasa Indonesia secara lisan antara lain: mampu menyampaikan informasi aktual secara emosional, menyatakan sikap intelektual, serta menyatakan sikap moral. Kemampuan berbahasa Indonesia secara tertulis diarahkan agar siswa memiliki kegemaran menulis sehingga mampu meningkatkan pengetahuannya, menyampaikan informasi aktual, menyatakan sikap intelektual, menyatakan sikap moral dan mampu memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Indonesia adalah negara yang memiliki bermacam-macam suku bangsa dan bahasa. Dibuktikan dengan banyaknya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bahasa yang digunakan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga penggunaan bahasa tersebut berfungsi sebagai sarana komunikasi dan identitas suatu masyarakat tersebut.

Kita adalah makhluk sosial yang selalu menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dalam setiap aktivitas. Dalam kehidupan bermasyarakat sering dijumpai ketika seseorang berkomunikasi dengan pihak lain tetapi pihak lawan bicara kesulitan menangkap informasi dikarenakan pemilihan kata yang kurang tepat ataupun dikarenakan salah paham.

Untuk dapat menjalin komunikasi yang terjalin dengan baik antara satu dengan yang lainnya, seseorang harus menguasai diksi atau pilihan kata yang mencakup kosakata atau perbendaharaan kata serta gaya bahasa yang tepat. Pentingnya penguasaan diksi atau pilihan kata akan memudahkan seseorang untuk menyalurkan gagasannya. Keraf (2009:21) mengatakan,

Semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain, mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Hanya karena kita tidak cukup memiliki gagasan atau kosa kata, sehingga tidak sanggup mengungkapkan maksudnya secara jelas kepada kita.

Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa dalam menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan.

Namun pengajaran menulis di sekolah sering kali tidak seimbang dengan pengajaran berbahasa sehingga kemampuan menulis siswa tidak maksimal. Pengajaran kemampuan berbahasa sering hanya ditekankan pada pengetahuan kebahasaan dan kurang dilatih sehingga hasil karangan siswa kurang baik terlihat dari banyak pilihan kata yang kurang tepat, kalimat kurang efektif, sukar mengemukakan gagasan, karena kesulitan membuat kalimat, kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis (Sabarti,1990:5).

Hal yang paling pokok dalam pembelajaran menulis adalah penggunaan diksi yang tepat. Dalam menyampaikan sebuah informasi melalui bahasa tertulis pilihan kata merupakan unsur yang sangat penting. Pemilihan kata bukanlah hanya memilih ketepatan kata, melainkan kecocokan kata. Dalam kehidupan sehari-hari kita berjumpa dengan orang-orang yang sulit sekali mengungkapkan maksudnya dan kurangnya penguasaan kosakata yang dimilikinya. Tetapi kita juga berjumpa orang yang berlebihan menggunakan perbendaharaan kata tetapi tidak ada isi yang tersirat di balik kata-kata itu.

Pemilihan kata yang tepat adalah sarana pendukung dan penentu keberhasilan dalam berkomunikasi. Pilihan kata atau diksi bukan hanya soal memilih kata, melainkan lebih ke dalam bagaimana efek kata tersebut terhadap makna dan informasi yang akan

disampaikan. Pemilihan kata tidak hanya digunakan dalam berkomunikasi namun juga digunakan dalam bahasa tulis. Dalam bahasa tulis pilihan kata (diksi) mempengaruhi pembaca mengerti atau tidak dengan kata-kata yang kita pilih.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu menulis sebuah karya sastra yang baik terutama dalam menulis naskah drama. Beberapa penyebabnya yaitu kurangnya penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata, kurang membaca, dan kurang berlatih. Siswa tidak hanya dapat membaca karya sastra khususnya drama, tetapi siswa hendaknya mampu untuk berpikir kreatif agar dapat menulis sebuah naskah drama. Hal ini merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi bahasa dan sastra Indonesia di kelas XI. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian oleh penulis adalah SMA Negeri 15 Medan yang kembali menggunakan KTSP setelah peraturan pemerintah yang baru. Standar kompetensi KTSP bidang studi bahasa Indonesia tepatnya pada kelas XI yaitu menulis naskah drama dan siswa diharapkan mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adriani Perangin-Angin (2013:4), “Kemampuan siswa dalam menulis karangan masih sangat rendah. Permasalahan tersebut dikarenakan minimnya perbendaharaan kata dan kurang tepat dan kurang sesuainya kata-kata yang digunakan oleh siswa.”

Selain itu, siswa kurang berminat dan kurang memahami untuk menciptakan naskah drama yang baik seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya disebabkan oleh beberapa hal. Fitriani (2012:2) mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis naskah drama guru hanya memberikan penjelasan mengenai teks drama . siswa tidak diperlihatkan secara langsung bentuk teks drama sehingga dalam proses kegiatannya siswa tidak dapat menciptakan drama yang baik karena siswa tidak memiliki gambaran mengenai naskah drama. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang berminat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menulis naskah drama dipengaruhi oleh pilihan kata atau diksi yang dikuasai oleh siswa. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki dan semakin tepatnya pemilihan kata yang digunakan oleh siswa maka semakin jelas maksud yang akan diungkapkannya dalam sebuah naskah drama. Berdasarkan latar belakang tersebut,

peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Hubungan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama, maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:270) yang menyatakan “Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 420 orang. Sampel diambil dengan teknik acak kelas yang akhirnya ditetapkan kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Instrumen yang digunakan adalah tes pilihan berganda tentang penguasaan diksi dan tes penugasan tentang kemampuan menulis naskah drama.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu mentabulasi data hasil penguasaan diksi dan kemampuan menulis naskah drama, menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, mentabulasi distribusi frekuensi penguasaan diksi dan kemampuan menulis naskah drama, melakukan uji persyaratan yakni uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis, dan membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Penguasaan Diksi Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Penguasaan diksi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 75,47 dan standar deviasi 8,74.

Identifikasi hasil penguasaan diksi siswa adalah kategori sangat baik 6 orang atau 18,8%, kategori baik 15 orang atau 46,9%, dan kategori cukup 7 orang atau 21,8% dan kategori kurang 4 orang atau 12,5%.

## **2. Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 71,87 dan standar deviasi 9,16. Identifikasi hasil kemampuan siswa dalam menulis naskah drama adalah kategori sangat baik 4 orang atau 12,5%, kategori baik 11 orang atau 34,4%, kategori cukup 13 orang atau 40,6%, kategori kurang 3 orang atau 9,4%, dan kategori sangat kurang 1 orang atau 3,1%.

## **3. Hubungan Penguasaan Diksi Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Dari perhitungan korelasi diperoleh harga  $r_{xy} = 0,696$ , signifikansi koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai *r Product Moment*. Harga *r* tabel dengan  $N = 32$  pada taraf signifikan 5% = 0,349 dan pada taraf signifikan 1% = 0,449. Hal ini berdasarkan  $N-2$  yaitu  $32-2 = 30$ , ternyata harga *r* yang diperoleh melalui perhitungan lebih besar dari *r* tabel yaitu  $0,349 < 0,696 > 0,449$ . Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan diksi (X) dan kemampuan menulis naskah drama (Y) dapat diterima dan diuji kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Artinya semakin baik penguasaan diksi yang dimiliki oleh siswa maka kemampuan menulis naskah drama akan semakin baik pula. Kemampuan menulis naskah drama tidak

terlepas dari faktor penguasaan diksi yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis di atas, dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

### **1. Penguasaan Diksi Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Penguasaan diksi merupakan suatu pemahaman dan kesanggupan seseorang dalam memilih kata yang meliputi penggolongan kata, jenis makna konotatif dan denotatif dan lainnya setepat dan secermat mungkin. Pengajaran diksi menuntut siswa agar mampu memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat dan sesuai. Siswa akan lebih mudah menuangkan gagasan serta imajinasinya ke dalam tulisan ketika siswa memiliki perbendaharaan kata yang cukup serta pemilihan diksinya.

Pada penelitian ini digunakan tes objektif dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, D) dengan jumlah 40 soal untuk mengetahui kemampuan penguasaan diksi siswa. Aspek penilaian yang digunakan dalam tes penguasaan diksi yaitu: (1) denotasi dan konotasi; (2) kata-kata yang hampir bersinonim; (3) kata-kata yang mirip ejaannya; (4) kata umum dan kata khusus; (5) Suasana formal; (6) suasana nonformal.

Berdasarkan nilai penguasaan diksi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori baik dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 55, dengan rata-rata = 75,47. Identifikasi hasil penguasaan diksi siswa adalah kategori sangat baik 6 orang atau 18,8%, kategori baik 15 orang atau 46,9%, dan kategori cukup 7 orang atau 21,8% dan kategori kurang 4 orang atau 12,5%.

### **2. Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan. Menulis naskah drama tidak terlepas dari penguasaan diksi. Penguasaan diksi dalam naskah drama adalah salah satu faktor yang mendukung untuk menghasilkan drama yang baik. Semakin kaya kosakata ataupun perbendaharaan kata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa dalam menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan termasuk naskah drama.

Menulis naskah drama merupakan kegiatan proses kreatif untuk melahirkan karya sastra dalam bentuk dialog yang disertai dengan keterangan tentang karakter,



tokoh, suasana, dan setting. Di dalam naskah drama sangatlah penting untuk memperhatikan penggunaan pilihan kata agar pembaca dapat memahami gagasan yang ingin disampaikan penulis serta menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh pembaca

Untuk menilai kemampuan menulis naskah drama siswa maka pada penelitian ini siswa ditugaskan untuk menulis sebuah naskah drama satu babak sesuai dengan tema yang ditentukan. Aspek penilaian yang digunakan dalam tes kemampuan menulis naskah drama yaitu: (1) kesesuaian penggunaan tema; (2) penggunaan dialog; (3) penggunaan latar; (4) penggunaan tokoh; (5) ketepatan penggunaan alur/plot; (6) kesesuaian pengungkapan amanat.

Berdasarkan nilai kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori cukup dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 50, dengan rata-rata = 71,87. Identifikasi hasil kemampuan siswa dalam menulis naskah drama adalah kategori sangat baik 4 orang atau 12,5%, kategori baik 11 orang atau 34,4%, kategori cukup 13 orang atau 40,6%, kategori kurang 3 orang atau 9,4%, dan kategori sangat kurang 1 orang atau 3,1%.

### **3. Hubungan Penguasaan Diksi Dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015**

Kemampuan siswa dalam menulis naskah drama dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satu faktor terpenting dalam penulisan sebuah naskah drama adalah penguasaan diksi. Pentingnya penguasaan yang dimiliki oleh siswa akan memudahkan mereka untuk menyampaikan gagasan serta informasi kepada pembaca.

Pengajaran menulis di sekolah sering kali tidak seimbang dengan pengajaran berbahasa sehingga kemampuan menulis siswa tidak maksimal masih banyak siswa yang terlihat kurang tepat dalam menggunakan pilihan kata. Bukan hanya sekedar memilih kata namun juga kecocokan kata dikarenakan kurangnya penguasaan kosakata yang dimiliki.

Setelah melakukan prosedur penelitian yang cukup panjang, mulai dari uji normalitas hingga pengujian hipotesis, akhirnya mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan

kemampuan menulis naskah drama. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes penguasaan diksi siswa yang menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 75,47 dan berada pada kategori baik. Sedangkan untuk kemampuan menulis naskah drama dengan nilai rata-rata 71,87% berada pada kategori cukup. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Product Moment dari Pearson untuk mencari nilai  $r_{xy}$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{xy} = 0,696$  dan harga  $r_{tabel} = 0,349$ . Dengan demikian harga  $r_{xy} > r_{tabel} = (0,696 > 0,349)$ .

Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Penguasaan Diksi (X) dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama (Y) dapat diterima dan teruji kebenarannya. Hasil perhitungan ini bermakna bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa akan lebih baik jika dipengaruhi dengan penguasaan diksi yang baik pula.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu penguasaan diksi siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes penguasaan diksi siswa yaitu dengan rata-rata nilai 75,47. Kemudian hasil tes kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 termasuk dalam cukup. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuan yang diterima oleh siswa dengan nilai rata-rata 71,87. Hubungan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015 adalah positif dan signifikan dengan koefisien korelasi yaitu 0,696.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Fitriani, Nur. 2012. *Pembelajaran Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Metode Kontekstual Di Kelas XI SMA Nasional Bandung tahun Ajaran 2011-2012*. Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bandung Vol. 3 No,2 Tahun.2012
- GM, Jingga. 2012. *Yuk Menulis Yuk*. Yogyakarta: Araska.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, 2003. *Ketatabahasa dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyana, Yoyo, dkk. 1997. *Sanggar Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Perangin-Angin, Adriani. 2014. *Hubungan Penguasaan Diksi terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Berastagi tahun Pembelajaran 2012/2013*. Medan: Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unimed.
- Syamsudin AR, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.